



---

## PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *STAKEHOLDER PRESSURE* PADA KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT*

I Putu Gede Surya Adi Natha<sup>1</sup> I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri<sup>2</sup>

---

### Article history:

Submitted: 9 Mei 2023  
Revised: 11 Mei 2023  
Accepted: 12 Juni 2023

---

### Keywords:

*Good Corporate Governance;*  
*Quality of Sustainability Report;*  
*Stakeholder Pressure.*

---

### Kata Kunci:

*Good Corporate Governance;*  
*Kualitas Sustainability Report;*  
*Stakeholder Pressure.*

---

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[Suryaan50@gmail.com](mailto:Suryaan50@gmail.com)

### Abstract

*A quality sustainability report is an important media because it can meet the demands of stakeholders in carrying out activities that affect the environment. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of good corporate governance mechanisms and stakeholder pressure on the quality of sustainability reports. This research was conducted on all Indonesian companies registered as ASRRAT participants for the 2018-2021 period. The method of determining the sample using purposive sampling method. There were 21 sample companies, observed for four years so that 84 observations were obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the analysis it was found that good corporate governance mechanisms and environmental pressures have a positive effect on the quality of sustainability reports. Stakeholder pressure, namely consumer pressure and shareholder pressure, has no effect on the quality of the sustainability report, while employee pressure has a negative effect on the quality of the sustainability report. The implications of this research provide empirical evidence of the application of stakeholder theory and legitimacy theory, in proving the quality of sustainability reports which are determined by the existence of good corporate governance mechanisms, environmental pressures and also employee pressures.*

---

### Abstrak

Laporan keberlanjutan yang berkualitas merupakan media yang penting karena dapat memenuhi tuntutan dari pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan yang mempengaruhi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *stakeholder pressure* pada kualitas *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Perusahaan di Indonesia yang terdaftar menjadi peserta ASRRAT periode tahun 2018-2021. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 21 perusahaan sampel, diobservasi selama empat tahun sehingga diperoleh 84 amatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa mekanisme *good corporate governance* dan tekanan lingkungan berpengaruh positif pada kualitas *sustainability report*. *Stakeholder pressure* yaitu tekanan konsumen dan tekanan pemegang saham tidak berpengaruh pada kualitas *sustainability report*, sedangkan tekanan karyawan berpengaruh negatif pada kualitas *sustainability report*. Implikasi dari penelitian ini memberikan bukti empiris penerapan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, dalam membuktikan kualitas *sustainability report* yang ditentukan oleh adanya mekanisme *good corporate governance*, tekanan lingkungan dan juga tekanan karyawan.

## PENDAHULUAN

Pelaporan keberlanjutan atau sering disebut sebagai laporan keberlanjutan merupakan media penting karena bisa memenuhi kebutuhan dari pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan yang memengaruhi lingkungan. *Sustainability Report* (SR) memiliki manfaat untuk meningkatkan transparansi, meningkatkan nama perusahaan, legitimasi dibandingkan dengan pesaing lain, memiliki daya saing yang baik, memotivasi karyawan dan proses pengendalian atas informasi yang diungkapkan (Ariyani & Hartomo, 2018). Laporan keberlanjutan dilakukan dengan memaparkan seluruh keberhasilan perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan, serta capaian dalam keseimbangan antara kesetaraan sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang diketahui sebagai gagasan *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington (Alfaiz & Aryati, 2019).

*National Centre for Sustainability Reporting* (NCSR) merupakan lembaga independent di Indonesia yang berfokus pada pelaporan keberlanjutan. *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT), NCSR hadir untuk menunjukkan apresiasinya dengan memberikan penghargaan kepada pelaku usaha yang memberikan laporan keberlanjutan. Acara ASRRAT diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak bisnis untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Terkait dengan hal itu, penyampaian laporan *Sustainability Report* di Indonesia diatur dalam Pasal 74 ayat 1, UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Pengendalian penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, diterbitkan aturan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017.

Berdasarkan regulasi yang dikeluarkan serta fasilitas yang tersedia seharusnya perusahaan publik berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Namun, di Indonesia pengungkapan *Sustainability Report* bisa dikatakan masih rendah. Contoh fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu kondisi ekosistem Danau Mahalona di Desa Tole, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan yang terus mengalami degradasi akibat adanya aktivitas penambangan yang dilakukan oleh PT. Vale Indonesia (Mongabay, 2019). Masih rendahnya pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia juga didukung oleh studi yang dilakukan *Conference Board* pada tahun 2019, yang menunjukkan pengungkapan keberlanjutan di Indonesia meningkat pada kecepatan yang sama, tetapi dari basis yang jauh lebih rendah, sehingga perbaikannya tidak meningkat (Schrader, 2019).

Sepadan dengan konflik yang melibatkan pemangku kepentingan dan penyelesaiannya mengikuti teori pemangku kepentingan. Pada penelitian ini faktor Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Stakeholder Pressure* berpengaruh pada kualitas pengungkapan *Sustainability Report*. Latifah (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik diduga memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan yang bersifat sukarela sebagai suatu upaya pemenuhan kebutuhan *stakeholder*. Menurut Fernandez-Feijoo dkk., (2014), beberapa pemangku kepentingan di setiap sektor bisnis membutuhkan implementasi dan sosialisasi kewajiban sosial dan lingkungan untuk dipublikasikan dan dipahami. Tekanan pemangku kepentingan inilah yang kemudian digambarkan dalam situasi ini. Oleh karena itu, kualitas dari *Sustainability Report* dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti Mekanisme *Good Corporate Governance* diantaranya komite audit dan dewan direksi. Serta *Stakeholder Pressure* yang meliputi lingkungan, konsumen, karyawan, dan pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Afsari dkk., (2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif pada kualitas *Sustainability Report* perusahaan. Hal ini karena semakin banyak jumlah komite audit maka rekomendasi yang diberikan akan semakin banyak kepada dewan komisaris dalam hal pengungkapan informasi untuk laporan keberlanjutan perusahaan. Faktor lain yaitu dewan direksi

*Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Stakeholder Pressure pada Kualitas Sustainability Report,*

*I Putu Gede Surya Adi Natha dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri*

(Rahaditama, 2022; dan Dewi & Ramantha 2021) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*. Jumlah rapat antar dewan direksi menunjukkan sering atau tidaknya dilakukan komunikasi dan koordinasi antar dewan, dalam hal ini semakin banyak rapat yang diselenggarakan oleh direksi, semakin sering pula diadakannya komunikasi yang dapat memudahkan tercapainya GCG, sehingga tingkat pengungkapan informasi akan meningkat (Rahaditama, 2022).

Faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas *sustainability report* adalah *stakeholders*. Simanjuntak & Hariadi (2012) mengemukakan bahwa *stakeholders* dibagi dalam dua kategori, yaitu *Internal Stakeholder*, yang diwakili oleh variabel tekanan karyawan serta tekanan pemegang saham dan *Eksternal Stakeholder*, yang diwakili oleh variabel tekanan lingkungan dan tekanan konsumen. Tekanan lingkungan yang tinggi memberikan dorongan kepada perusahaan untuk melaporkan *sustainability report* yang lebih berkualitas. Sumber tekanan ini adalah tekanan masyarakat khususnya para pecinta lingkungan yang menuntut perusahaan agar melakukan perbaikan terhadap lingkungan yang mendapatkan dampak atas aktivitas operasional perusahaan (Suharyani & Ulum, 2019). Selanjutnya, konsumen adalah pemangku kepentingan yang sangat penting bagi perusahaan sehingga organisasi dengan hubungan dan tekanan dari pelanggan yang lebih kuat memungkinkan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Tekanan *stakeholder* lainnya berasal dari karyawan, perusahaan dengan jumlah karyawan yang banyak menghadapi tekanan yang lebih besar dari karyawan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Alfaiz & Aryati, 2019). Hal ini mengharuskan manajemen untuk meningkatkan transparansi laporan keberlanjutannya. Tekanan *stakeholder* yang terakhir yaitu tekanan pemegang saham, pemegang saham pengendali akan berusaha mendapatkan laporan terbuka dari perusahaan mengenai tanggung jawab sosial mereka melalui laporan berkelanjutan baik secara langsung dalam RUPS maupun secara tidak langsung. Sehingga semakin besar tekanan dari pemegang saham terhadap pelaporan maka semakin berkualitas pelaporan berkelanjutan oleh perusahaan (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfaiz & Aryati (2019) mendapatkan hasil bahwa hanya tekanan yang diberikan oleh konsumen dan karyawan yang berpengaruh positif terhadap SR. Penelitian Fernandez-Feijoo dkk., (2014) menghasilkan *stakeholder pressure* berpengaruh positif terhadap SR. Penelitian Suharyani & Ulum (2019) menghasilkan GCG dan tekanan *stakeholder* berpengaruh positif pada SR, sebaliknya penelitian Manase dkk., (2022) membuktikan GCG tidak berpengaruh terhadap SR.

Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan peserta ASRRAT yang diselenggarakan oleh NCSR. Penelitian ini juga mengembangkan penelitian sebelumnya dengan rentang tahun penelitian dari 2018 sampai 2021. Selain itu, masih terdapat inkonsistensi temuan hasil penelitian terdahulu. Teori pemangku kepentingan dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara komite audit dan kualitas laporan keberlanjutan. Pembentukan komite audit dalam situasi ini merupakan upaya untuk mengelola bisnis dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan (Roviqoh & Khafid, 2021). Komite audit memiliki kewajiban dan tanggung jawab kepada dewan komisaris sebagai pendukung dewan komisaris untuk membantu pengawasan operasional perusahaan. Semakin banyak komite audit maka semakin banyak rekomendasi anggota komite kepada dewan komisaris untuk mendorong perusahaan memberikan informasi penting dalam laporan tanggung jawab sosial mereka (Ambarwati & Prakoso, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa komite audit dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan dengan mendesak manajemen untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan (Ali dkk., 2019). Latifah dkk., (2019); Afsari dkk., (2017) serta Suharyani & Ulum (2019) menunjukkan bahwa *Sustainability Report* dipengaruhi oleh komite audit. Komite audit yang berintegritas akan dapat memahami implikasi strategis dari pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai sarana komunikasi

antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama adalah:

H<sub>1</sub>: Komite audit berpengaruh positif pada kualitas *Sustainability Report*

Teori *stakeholder* menjelaskan frekuensi pertemuan yang tinggi antara dewan direksi menandakan kerjasama yang baik. Direksi wajib menginformasikan keseluruhan kegiatan perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang bertujuan agar perusahaan terus mendapat dukungan sehingga tercipta keberlanjutan usaha (Indrianingsih & Agustina, 2020). Mahmood dkk., (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi mempengaruhi *Sustainability Report* melalui jumlah rapat yang diselenggarakan dalam satu tahun maka diindikasikan semakin efektif komunikasi yang dilakukan untuk mengupayakan penerapan GCG dan luasnya keterbukaan informasi. Hal ini pun didukung oleh penelitian dari Sinaga & Fachrurrozie (2017) serta Suharyani & Ulum (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua adalah:

H<sub>2</sub>: Dewan Direksi berpengaruh positif pada kualitas *Sustainability Report*.

Tekanan dari kelompok lingkungan dan masyarakat membuat bisnis harus selalu responsif terhadap lingkungan. Perusahaan yang sadar terhadap lingkungan sering menerbitkan Laporan Keberlanjutan dengan kualitas lebih tinggi untuk mendukung operasionalnya. Mengacu pada teori *stakeholder*, tuntutan dan tekanan harus norma dan aturan yang telah disepakati dengan masyarakat (C. W. Sari dkk., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandez-Feijoo dkk., (2014) dan Nilawati dkk., (2019) Ini menunjukkan bahwa industri yang sadar terhadap lingkungan memiliki dampak positif yang besar pada laporan keberlanjutan. Hasil dari penelitian tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak sensitif terhadap lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga adalah:

H<sub>3</sub>: Tekanan lingkungan berpengaruh positif pada kualitas *Sustainability Report*.

Tekanan konsumen adalah dorongan yang diberikan oleh konsumen kepada perusahaan untuk bertindak baik dan bertanggung jawab dengan menyediakan laporan yang berisikan mengenai informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Cara untuk menarik perhatian konsumen adalah melakukan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang dekat dengan konsumen cenderung akan menghasilkan *sustainability report* dengan kualitas yang baik (Yanti & Gayatri, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Rudyanto & Siregar (2018) dan Alfaiz & Aryati (2019) menemukan bahwa tekanan konsumen berdampak positif pada kualitas laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat adalah:

H<sub>4</sub>: Tekanan konsumen berpengaruh positif pada kualitas *Sustainability Report*.

Tekanan karyawan dapat diartikan sebagai tekanan yang dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan sebagai bentuk pemenuhan hak-hak karyawan oleh perusahaan. *Stakeholder theory* menggambarkan perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memenuhi hak-hak karyawan (Darmawan & Sudana, 2022). Perusahaan membutuhkan karyawan yang baik untuk bertahan hidup dan karyawan yang baik akan memilih perusahaan dengan masa depan yang menjanjikan. Perusahaan akan menuntut tingkat keterbukaan yang lebih tinggi dalam laporan keberlanjutan jika semakin banyak karyawan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fernandez-Feijoo dkk., (2014) dan Alfaiz & Aryati (2019), yang menyatakan tekanan karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kelima adalah:

H<sub>5</sub>: Tekanan karyawan berpengaruh positif pada kualitas *Sustainability Report*.

Tekanan pemegang saham merupakan tekanan untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai perusahaan sebagai bentuk pengawasan terhadap keberlanjutan perusahaan. Pemegang saham memiliki kekuatan yang bisa digunakan untuk memberikan tekanan kepada perusahaan (Arrokhman &

Siswanto, 2021). Pemegang saham mampu memberikan dorongan kepada perusahaan agar mengungkapkan *sustainability report* secara lebih luas dan berkualitas. Menurut Fernandez-Feijoo dkk., (2014) dan Nilawati dkk., (2019), terdapat hubungan positif antara industri berorientasi investor terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keenam adalah:

H<sub>6</sub>: Tekanan pemegang saham berpengaruh positif pada kualitas *Sustainability Report*.

## METODE PENELITIAN

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta ASRRAT Periode Tahun 2018-2021 yang bisa diakses pada situs resmi NCSR dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah kualitas *Sustainability Report* yang dijelaskan oleh variabel mekanisme *Good Corporate Governance*, dan *Stakeholder Pressure*. Populasi penelitian berjumlah 68 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 84. Dipilih melalui metode non probability sampling.

Variabel *Sustainability Report* diukur dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) dengan rumus sebagai berikut (Antara dkk., 2020):

$SRDI = (\text{Jumlah item yang diungkapkan}) / (\text{Jumlah seluruh item indikator sustainability report (89)}) \dots\dots\dots 1$

Dewan komisaris independen membentuk komite audit untuk mendukung pelaksanaan kewajiban dan tugasnya. Komite audit merupakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Pengukuran komite audit dapat dilihat dari jumlah keseluruhan komite audit perusahaan (Manase dkk., 2022).

Komite Audit = Jumlah Komite Audit.....2

Dewan direksi adalah bagian dari korporasi yang sepenuhnya bertugas mengurus korporasi untuk kepentingan dan tujuan korporasi serta merupakan wakil hukum korporasi di dalam dan di luar pengadilan. Dewan direksi juga memiliki kewajiban dalam penyusunan pedoman perusahaan dalam menerapkan GCG. Secara berkala dewan direksi mengadakan rapat dalam rangka melaksanakan koordinasi dan melancarkan komunikasi. Menurut Sari (2013), dewan direksi diproksikan dengan jumlah rapat dewan direksi dalam waktu 1 (satu) tahun. Tekanan lingkungan menggunakan pengukuran dari Rudyanto & Siregar (2018) yang mengukur tekanan lingkungan dan menyesuaikan temuan mereka untuk bisnis yang terdaftar di BEI dengan memberikan nilai dummy 1 untuk industri elektronik. Jalan raya, pelabuhan, konstruksi, perumahan, pertambangan, mesin, kimia, pertanian, suku cadang kendaraan bermotor dan komponen kabel, energi, lapangan udara, pembangunan non-bangunan, transportasi, properti dan diberikan nilai dummy 0 untuk industri selain yang disebutkan. Tekanan konsumen menggunakan pengukuran dari Rudyanto & Siregar (2018) yang mengukur tekanan konsumen dan menyesuaikan temuan mereka untuk bisnis yang terdaftar di BEI dengan memberikan nilai dummy 1. Dummy 1 tersebut untuk industri jasa keuangan, barang konsumsi, barang ritel, restoran, hotel dan wisata, tekstil dan garmen periklanan media, percetakan, perawatan kesehatan, alas kaki, telekomunikasi, investasi, energi dan diberikan nilai dummy 0 untuk industri selain yang disebutkan. Tekanan karyawan diukur diukur dengan menggunakan skala rasio. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari jumlah karyawan. Saka (2013); Alfaiz & Aryati (2019).

Tekanan Karyawan = Ln (Jumlah Karyawan).....3

Tekanan pemegang saham diukur dengan menggunakan tingkat konsentrasi struktur kepemilikan. Thomsen dkk., (2006); Rudyanto & Siregar (2018).

Konsentrasi Struktur Kepemilikan = (Jumlah saham dipegang perusahaan induk)/(Total keseluruhan saham).....4

Analisis linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan hubungan dari tekanan stakeholder yaitu tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, tekanan pemegang saham pada kualitas *Sustainability Report*, ditunjukkan dalam bentuk persamaan seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots \dots \dots 5$$

Keterangan:

Y = Kualitas *Sustainability Report*

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Komite Audit

X2 = Dewan Direksi

X3 = Tekanan Lingkungan

X4 = Tekanan Konsumen

X5 = Tekanan Karyawan

X6 = Tekanan Pemegang Saham

e = Standart Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menjelaskan proses hasil seleksi sampel penelitian ini. Jumlah Perusahaan yang digunakan sebanyak 21 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 84 pengamatan.

**Tabel 1.**  
**Proses Hasil Seleksi Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan Indonesia yang terdaftar sebagai peserta ASRRAT tahun 2018-2021 pada semua sektor.	68
Jumlah peserta perusahaan Indonesia yang mengikuti ajang ASRRAT tidak berturut turut tahun 2018-2021	(47)
Sampel yang digunakan	21
<b>Jumlah pengamatan selama tahun 2017-2020</b>	<b>84</b>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2 menjelaskan hasil uji statistik deskriptif variabel kualitas sr, komite audit, dewan direksi, tekanan lingkungan, tekanan konsumen, tekanan karyawan, tekanan pemegang saham.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas SR	84	0,11	0,93	0,411	0,194
Komite Audit	84	3	7	4,119	1,283
Dewan Direksi	84	12	77	32,464	15,738
Tekanan Lingkungan	84	0	1	0,714	0,454
Tekanan Konsumen	84	0	1	0,571	0,497
Tekanan Karyawan	84	5,56	11,44	8,479	1,050
Tekanan Pemegang Saham	84	0,38	1	0,783	0,215
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2 menunjukkan variabel kualitas *sustainability report* (Y) yang diproksikan dengan SRDI menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 atau 11 persen, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,93 atau 93 persen. nilai rata-rata sebesar 0,411 atau 41,17 persen. Angka ini mengartikan pengungkapan item laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi sampel penelitian rata-rata sebanyak 36 item dari total 89 item yang seharusnya diungkapkan.

Variabel komite audit (X1) yang diproksikan dengan jumlah komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 3 atau 3 orang dan nilai maksimum sebesar 7 atau 7 orang. Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 4,119 atau 4 orang. Angka ini mendekati nilai minimum dari data pengamatan variabel komite audit sehingga menandakan bahwa diantara sampel perusahaan yang diteliti terdapat lebih banyak perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang relatif kecil.

Variabel dewan direksi (X2) yang diproksikan dengan jumlah rapat dewan direksi dalam waktu 1 (satu) tahun menunjukkan nilai minimum sebesar 12 atau 12 kali rapat, sedangkan nilai maksimum sebesar 77 atau 77 kali. Dewan direksi memiliki nilai rata-rata sebesar 32,464 atau 32 kali rapat. Angka ini mendekati nilai minimum dari data pengamatan variabel dewan direksi sehingga menandakan bahwa diantara sampel perusahaan yang diteliti terdapat lebih banyak perusahaan yang memiliki intensitas rapat yang relatif rendah.

Variabel tekanan lingkungan (X3) yang diproksikan dengan perusahaan yang sensitif pada lingkungan menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yaitu perusahaan yang tidak memiliki tekanan lingkungan yang tinggi, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 yaitu perusahaan yang memiliki tekanan lingkungan yang tinggi. Tekanan lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,71. Maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 71 persen dari total sampel merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri yang dekat dan peka dengan lingkungan.

Variabel tekanan konsumen (X4) yang diproksikan dengan perusahaan yang memiliki kedekatan pada konsumen menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yaitu perusahaan yang tidak memiliki tekanan konsumen yang tinggi, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 yaitu perusahaan yang memiliki tekanan konsumen yang tinggi. Tekanan konsumen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,571. Maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 57% dari total sampel merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri yang dekat dengan konsumen.

Variabel tekanan karyawan (X5) yang diproksikan dengan logaritma natural dari jumlah karyawan menunjukkan nilai minimum sebesar 5,56 atau 261 orang, sedangkan nilai maksimum sebesar 11,44 atau 92.858 orang. Tekanan karyawan memiliki nilai rata-rata sebesar 8,479 atau 4.817 orang. Angka ini mendekati nilai maksimum dari data variabel tekanan karyawan sehingga menandakan bahwa diantara sampel perusahaan yang diteliti terdapat lebih banyak perusahaan dengan jumlah karyawan yang relatif besar.

Variabel tekanan pemegang saham (X6) yang diproksikan dengan konsentrasi kepemilikan saham menunjukkan nilai minimum sebesar 0,38 atau 38 persen. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1 (satu) atau 100 persen. Tekanan pemegang saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0,783 atau 78,36 persen. Angka ini mendekati nilai maksimum dari data variabel ukuran perusahaan sehingga menandakan bahwa diantara sampel perusahaan yang diteliti terdapat lebih banyak perusahaan memiliki konsentrasi struktur kepemilikan yang tinggi.

Tabel 3 menjelaskan hasil uji regresi linear berganda untuk memperoleh hasil pengujian hipotesis.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Regresi Linear**

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	0,340	0,196		1,736	0,087
Komite Audit	0,034	0,017	0,224	2,014	0,048
Dewan Direksi	0,005	0,001	0,382	4,098	0,000
Tekanan Lingkungan	0,125	0,048	0,292	2,612	0,011
Tekanan Konsumen	-0,009	0,042	-0,022	-0,206	0,837
Tekanan Karyawan	-0,051	0,021	-0,276	-2,474	0,016
Tekanan Pemegang Saham	0,163	0,092	0,180	1,763	0,082
Adjusted R Square	0,349				
F <sub>hitung</sub>	8,412				
Sig. F <sub>hitung</sub>	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,340 + 0,034X_1 + 0,005X_2 + 0,125X_3 + (-0,009) X_4 + (-0,051) X_5 + 0,163X_6$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,340 artinya jika nilai komite audit (X1), dewan direksi (X2), tekanan lingkungan (X3), tekanan konsumen (X4), tekanan karyawan (X5), tekanan pemegang saham (X6) dianggap konstan pada nilai 0 (nol), maka nilai Kualitas *Sustainability Report* (Y) sebesar 0,340. Koefisien regresi variabel komite audit yang positif mengindikasikan bahwa apabila komite audit mengalami peningkatan atau bertambah satu orang, maka kualitas *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,034 atau 3,4 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Koefisien regresi variabel dewan direksi yang positif mengindikasikan bahwa apabila dewan direksi mengalami peningkatan intensitas rapat, maka kualitas *sustainability report* cenderung meningkat sebesar 0,005 atau 0,5 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi variabel tekanan lingkungan yang positif mengindikasikan bahwa apabila tekanan lingkungan mengalami peningkatan, maka kualitas *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,125 atau 12,5 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan

Koefisien regresi variabel tekanan konsumen yang negatif mengindikasikan bahwa apabila tekanan pada konsumen mengalami peningkatan, maka kualitas *sustainability report* akan menurun sebesar 0,009 atau 0,9 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi variabel tekanan karyawan yang negatif mengindikasikan bahwa apabila tekanan karyawan mengalami peningkatan, maka kualitas *sustainability report* akan menurun sebesar 0,051 atau 5,1 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi variabel tekanan pemegang saham yang positif mengindikasikan bahwa apabila tekanan pemegang saham mengalami peningkatan, maka kualitas *sustainability report* akan meningkat sebesar sebesar 0,163 atau 16,3 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai F sebesar 8,412 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena hasilnya lebih kecil dari nilai *cronbach alpha* 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model ini layak untuk digunakan. dalam penelitian dan semua variabel bebas berpengaruh secara simultan pada kualitas *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, dewan direksi, tekanan lingkungan, tekanan konsumen, tekanan karyawan, dan tekanan pemegang saham. Berdasarkan Tabel 3, Nilai Adjusted R<sup>2</sup> diketahui sebesar 0,349. artinya 34,9% variasi kualitas *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, dewan direksi, tekanan lingkungan, tekanan konsumen, tekanan karyawan, dan tekanan pemegang saham, sedangkan 65,1 persen kualitas *sustainability report*



dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien komite audit adalah bernilai positif sebesar 0,034 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan atau hipotesis H<sub>1</sub> diterima. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien dewan direksi adalah bernilai positif sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan atau hipotesis H<sub>2</sub> diterima. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien tekanan lingkungan adalah bernilai positif sebesar 0,125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,11. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel tekanan lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan atau hipotesis H<sub>3</sub> diterima. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien tekanan konsumen adalah bernilai negatif sebesar -0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,837. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel tekanan konsumen berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau hipotesis H<sub>4</sub> ditolak. Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai koefisien tekanan karyawan adalah bernilai negatif sebesar -0,051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel tekanan karyawan berpengaruh negatif dan signifikan atau hipotesis H<sub>5</sub> ditolak. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien tekanan pemegang saham adalah bernilai positif sebesar 0,163 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,082. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel tekanan pemegang saham berpengaruh positif dan tidak signifikan atau hipotesis H<sub>6</sub> ditolak.

Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) tentang pengaruh komite audit pada kualitas *sustainability report* dimana jika jumlah anggota komite audit mengalami peningkatan atau bertambah, maka kualitas *sustainability report* akan meningkat. Hasil yang diperoleh, yaitu komite audit berpengaruh positif pada kualitas *sustainability report* yang mendukung gagasan dari teori stakeholder, Komite Audit dikatakan berpengaruh positif pada kualitas *sustainability report*. Hal ini artinya semakin banyak jumlah komite audit maka rekomendasi yang diberikan akan semakin banyak kepada dewan komisaris dalam hal pengungkapan informasi untuk membuat laporan keberlanjutan yang berkualitas. Keberadaan komite audit diharapkan lebih dapat mewujudkan akuntabilitas informasi dalam perusahaan termasuk mengenai keterbukaan informasi berupa *Sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil riset empiris yang dilakukan oleh Latifah dkk., (2019); Afsari dkk., (2017) serta Suharyani & Ulum (2019) dengan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas *sustainability report*.

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) tentang pengaruh dewan direksi pada kualitas *sustainability report* dimana jika semakin tinggi intensitas pertemuan rapat dewan direksi maka dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hasil yang diperoleh, yaitu dewan direksi berpengaruh positif pada kualitas *sustainability report* yang mendukung gagasan dari teori stakeholder mengenai jumlah rapat antar dewan direksi menunjukkan sering atau tidaknya dilakukan komunikasi dan koordinasi antar dewan. Hal ini artinya frekuensi pertemuan antar anggota direksi menciptakan seringnya koordinasi sehingga menciptakan tata kelola yang baik, seiring dengan tata kelola yang baik perusahaan akan menciptakan transparansi pada stakeholdernya melalui *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil riset empiris yang dilakukan oleh Latifah dkk., (2019); Sinaga & Fachrurrozie (2017) serta Suharyani & Ulum (2019) dengan menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas *sustainability report*.

Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) tentang pengaruh tekanan lingkungan pada kualitas *sustainability report* dimana jika tekanan lingkungan semakin tinggi maka dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hasil yang diperoleh, yaitu pengungkapan tekanan lingkungan berpengaruh pada kualitas *sustainability*

*report*. Tekanan lingkungan mendukung gagasan dari teori stakeholder dan legitimasi yang digunakan, dikarenakan tekanan yang diberikan stakeholder lingkungan dapat meningkatkan kualitas dari *sustainability report*. Adanya tuntutan dari masyarakat kepada perusahaan membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih peduli terhadap lingkungan dan memperhatikan tindakan operasional perusahaan terhadap lingkungannya. Sebagai bentuk upaya mengurangi risiko dan tuduhan yang diarahkan kepada perusahaan dan agar tercipta hubungan yang saling harmonis antara perusahaan, masyarakat, dan lingkungannya, perusahaan harus melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta melaporkannya melalui *sustainability report* yang berkualitas. Hasil penelitian ini searah dengan pernyataan Lulu (2020), Rudyanto & Siregar (2018) dan Fernandez-Feijoo dkk., (2014) yang mengemukakan bahwa tekanan dari lingkungan sebagai stakeholder mempengaruhi kualitas *sustainability report* secara positif.

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) tentang pengaruh tekanan konsumen pada kualitas *sustainability report* dimana jika tekanan konsumen semakin tinggi maka dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hasil yang diperoleh, yaitu pengungkapan tekanan konsumen tidak berpengaruh pada kualitas *sustainability report*. Hasil ini belum dapat mendukung gagasan dari stakeholder dan legitimasi, seharusnya tekanan yang diberikan konsumen dapat meningkatkan kualitas dari *sustainability report*. Berdasarkan data dalam penelitian ini, rata-rata perusahaan yang dekat dengan konsumennya berjumlah 57 persen. Jumlah observasi sebanyak 48 laporan dari 12 perusahaan yang dekat dengan konsumen, memiliki rata-rata kualitas *sustainability report* hanya sebesar 38 persen serta sebanyak 33 item yang berhasil diungkapkan dari total pengungkapan sebesar 89 item. Lalu untuk pengungkapan per topik spesifik yang berkaitan dengan konsumen, pengungkapan topik sosial memiliki rata-rata paling rendah dibandingkan topik ekonomi dan lingkungan sebesar 39 persen. Sehingga bisa dilihat bahwa konsumen belum mampu memberikan tekanan kepada perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report* dengan kualitas tinggi. Dari temuan bahwa tidak ada pengaruh tekanan konsumen terhadap *corporate social disclosure*, jelas bahwa program tanggung jawab sosial di Indonesia belum memasyarakat. Hal ini diperkirakan karena banyak perusahaan masih memandang CSR sebagai proyek buang-buang uang. Oleh karena itu, semakin rendah kepedulian konsumen terhadap aktivitas perusahaan, semakin rendah tekanan kelompok stakeholder konsumen dalam mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hamudiana & Achmad, (2017) serta Qomariah N (2021) dengan hasil bahwa tekanan konsumen tidak berpengaruh signifikan pada kualitas *sustainability report*.

Hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) tentang pengaruh tekanan karyawan pada kualitas *sustainability report* dimana jika tekanan karyawan semakin tinggi maka dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hasil yang diperoleh, yaitu pengungkapan tekanan karyawan berpengaruh negatif pada kualitas *sustainability report*. Dengan teori dan hipotesis yang dibuat seharusnya tekanan dari karyawan yang diprosikan dengan industri berorientasi karyawan dapat meningkatkan kualitas dari *sustainability report*. Namun kenyataannya berbanding terbalik. Hal ini didukung dengan data bahwa pengungkapan untuk topik sosial perusahaan dalam penelitian ini termasuk paling rendah jika dibandingkan pengungkapan topik ekonomi dan lingkungan yaitu sebesar 0,39 atau rata-rata 16 item pengungkapan dari total 40 pengungkapan pada topik sosial. Hal tersebut dapat dijelaskan karena karyawan Indonesia cenderung menganggap tanggung jawab sosial dan pelaporan keberlanjutan sebagai hal yang merugikan dan merendahkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rudyanto & Siregar (2018) yang menemukan bahwa karyawan cenderung berpikir bahwa tanggung jawab sosial menambah beban perusahaan dan dapat mengurangi gaji pokok mereka. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto & Siregar (2018) serta Saputro dkk., (2022) dengan hasil bahwa tekanan karyawan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas *sustainability report*.

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) tentang pengaruh tekanan pemegang saham pada kualitas *sustainability report* dimana jika tekanan pemegang semakin tinggi maka dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hasil yang diperoleh, yaitu pengungkapan tekanan pemegang saham tidak berpengaruh pada kualitas *sustainability report*. Hal tersebut tidak sejalan dengan kerangka teori *stakeholder*, bahwa seharusnya tekanan dari pemegang saham dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Hasil ini didukung dengan data bahwa rata-rata pengungkapan untuk topik sosial termasuk paling rendah jika dibandingkan rata-rata pengungkapan topik ekonomi dan lingkungan yaitu sebesar 0,39 atau rata-rata 16 item pengungkapan dari total 40 pengungkapan pada topik sosial. Serta dalam penelitian hampir setengah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki struktur kepemilikan terkonsentrasi dengan pemegang saham utama berupa institusi (*institutional ownership*). Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah cenderung memiliki laporan tanggung jawab sosial yang lebih buruk daripada perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah memberikan tekanan yang lebih ringan terhadap perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya karena terkonsentrasinya jumlah pemegang saham dan pemegang saham yang sedikit tersebut mendapat informasi yang lebih menyeluruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto & Siregar (2018) serta Lulu (2020) yang menyatakan bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperoleh bukti empiris faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas *sustainability report* yang ditentukan dari mekanisme *good corporate governance* dan *stakeholder pressure* terhadap perusahaan Indonesia yang terdaftar sebagai peserta ASRRAT periode 2018-2021. Menurut temuan penelitian ini, mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif dan tekanan pemangku kepentingan dalam bentuk tekanan lingkungan berpengaruh positif pada kualitas laporan keberlanjutan, sementara *stakeholder pressure* menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tekanan konsumen dan pemegang saham tidak memberikan pengaruh pada kualitas *sustainability report*, sedangkan tekanan karyawan memiliki pengaruh negatif pada kualitas *sustainability report*.

Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah hanya memasukkan perusahaan Indonesia yang terdaftar di ASRRAT. Terdapat perusahaan yang tidak memiliki laporan keberlanjutan. Keterbatasan lainnya yaitu pengukuran tekanan konsumen dan lingkungan menggunakan variabel dummy. Hasil uji Adjusted R-squared, tekanan pemangku kepentingan dan tata kelola perusahaan hanya menjelaskan 34,9 persen dari variasi kualitas laporan keberlanjutan, sisanya 65,1 persen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan populasi penelitian, pengukuran variabel lain terkait tekanan stakeholder yang mempengaruhi kualitas *sustainability report*.

## REFERENSI

- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Mengikuti ISRA Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V8I2.14299>
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.

- Ali, M. N., Hameedi, K. S., & Almagtome, A. H. (2019). Does Sustainability Reporting via Accounting Information System Influence Investment Decisions in Iraq? *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(9), 294–312. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Ambarwati, S., & Prakoso, R. (2022). The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 60–74. <http://ijsoc.goacademica.com>
- Antara, D. M. D. J., Putri, I. G. A. M. A. D., Ratnadi, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 40–46. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Ariyani, A. P., & Hartomo, O. D. (2018). Analysis of Key Factors Affecting The Reporting Disclosure Indexes of Sustainability Reporting in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), 15–25.
- Arrokhaman, D. B. K., & Siswanto, I. (2021). Pengaruh Tekanan Lingkungan, Tekanan Pemegang Saham, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3162–3177. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.V31.I12.P10>
- Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p08>
- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1451–1466. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p08>
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53–63.
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31177>
- Latifah, N. (2019). *Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report (Studi pada Perusahaan LQ 45 periode 2017-2018)*. University of Muhammadiyah Malang.
- Latifah, Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Analysis of Good Corporate Governance, Financial Performance and Sustainability Report. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/JRAK.V9I2.8902>
- Lulu, C. L. (2020). Stakeholder Pressure and the Quality of Sustainability Report: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology*, 02(01), 53–72.
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does Corporate Governance Affect Sustainability Disclosure? A Mixed Methods Study. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su10010207>
- Manase, L., Idris, H., & Afiah, N. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sustainability report pada Perusahaan Perbankan. *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 32–41.
- Mongabay. (2019, Februari 15). *Begini Bantahan PT Vale Atas Tudingan WALHI Merusak Hutan - Mongabay.co.id*. <https://www.mongabay.co.id/2019/02/15/begini-bantahan-pt-vale-atas-tudingan-walhi-merusak-hutan/>
- Nilawati, Y. J., Purwanti, E., & Nuryaman, F. A. (2019). The Effect of Stakeholders' Pressure and Corporate Financial Performance on Transparency of Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 225–238. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4867>
- Qomariah, N. (2021). Factors Affecting the Sustainability Reporting of IDX Companies. *Accounting and Finance Studies*, 1(1), 25–50.
- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/BEAJ.V1I1.30142>
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on The Sustainability Report Quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Saka, C. (2013). The Effects of Stakeholders on CSR Disclosure: Evidence from Japan. *Kwansei Gakuin University*, 1–21. <https://ssrn.com/abstract=2239469>

- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain, Z. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/10.31629/JIAFI.V5I2.4202>
- Sari, C. W., Sudana, I. P., Ratnadi, N. M. D., & Rasmini, N. K. (2022). Stakeholder Pressure and Environmental Performance of Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange. *Linguistics and Culture Review*, 6, 893–903. <https://doi.org/10.21744/LINGCURE.V6NS1.2187>
- Sari, M. P. Y. (2013). Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Schrader, A. (2019, Februari 1). *Sustainability Reporting Across Asia: Trends and Challenges*. <https://www.conference-board.org/blog/sustainability/Asia-Sustainability-Reporting-Trends>
- Simanjuntak, I. P., & Hariadi, B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–23. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/717>
- Sinaga, K. J., & Fachrurrozie. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 347–358. <https://doi.org/10.15294/AAJ.V6I3.18690>
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Suharyani, R., & Ulum, I. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92. <http://ejournal.umm.ac>
- Thomsen, S., Pedersen, T., & Kvist, H. K. (2006). Blockholder Ownership: Effects on Firm Value in Market and Control Based Governance Systems. *Journal of Corporate Finance*, 12(2), 246–269. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.03.001>
- Yanti, N. P. A. D., & Gayatri, G. (2021). Identifikasi Salience Stakeholders dalam Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2058–2071. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p14>